



PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN SISWA KELAS I DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL HIKMAH PPPI

*1, Zainul Arifin *2 Nurul Khafidhoh Rohmah

^{1,2} STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Kota Malang, Indonesia

¹zainularifin970@gmail.com, ²nurulkafidhoh@gmail.com

Abstract. The world was immediately in shock by the Covid-19 pandemic. This pandemic has an impact in various sectors, including education. The switch of learning systems from face-to-face to not face-to-face. One of the policies taken by the government so that education does not stop is online learning. With the enactment of online learning, it requires students to be independent in learning. From the results of this study are in developing the independence of grade I student online learning at MIS Al Hikmah PPPI Malang City is quite good. Its just that there are some obstacles that teacher face when teaching. The obstacles faced in fostering student independence are the teacher is difficult to monitor students and many are late in collecting assignment due to not having a quota. The teacher's efforts to overcome obstacles in fostering the independence by the teacher work with the parents of students and the teacher always give good encouragement and power to the students to collect assignments.

Keywords: Self-Regulated Learning, Online Learning, Covid-19 Pandemic.

Abstrak. Dunia seketika dibuat gempar oleh pandemi Covid-19. Pandemi ini berdampak diberbagai sektor bidang diantaranya yaitu bidang pendidikan. Beralihnya sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi tidak tatap muka. Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah agar pendidikan tidak terhenti yaitu pembelajaran secara daring. Dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring ini menuntut siswa agar mandiri dalam belajar. Dari hasil penelitian ini, dalam menumbuhkan kemandirian siswa kelas I selama pembelajaran daring di MIS Al Hikmah PPPI Kota Malang sudah cukup baik. Hanya saja ada beberapa kendala yang dihadapi guru saat mengajar. Kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan kemandirian siswa diantaranya guru sulit untuk memantau siswa serta banyak anak yang terlambat mengumpulkan tugas karena tidak memiliki kuota. Upaya guru dalam menghadapi kendala tersebut adalah guru bekerjasama dengan orang tua dan guru selalu memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar mau mengumpulkan tugas.

Kata kunci: Kemandirian belajar, Pembelajaran daring, Pandemi covid-19.

A. PENDAHULUAN

Saat ini negara-negara di dunia tengah dihadapkan pada wabah penyakit yang dapat mengancam kesehatan. Wabah ini disebabkan karena virus yang

|10

E-mail address: nurulkafidhoh@gmail.com, zainularifin970@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

biasa disebut dengan *Corona Virus Disease* (COVID-19) atau virus corona. Pada awalnya, virus ini muncul pada akhir tahun 2019 di Negara China, tepatnya kota Wuhan. Virus ini memiliki gejala seperti flu dan infeksi saluran pernafasan. Penyebarannya sangat cepat sehingga saat itu telah menyebar hampir seluruh daerah di negara China, bahkan ironisnya hampir diseluruh negara di dunia telah terjangkit virus corona.

Seiring berjalannya waktu jumlah kasus yang terjadi semakin mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini sejalan dengan tingkat kematian yang terus bertambah. Virus ini tak kunjung berakhir dikarenakan belum ada temuan obat atau vaksin untuk menanggulangi dan menyembuhkan virus corona. Sehingga cara yang tepat dilakukan adalah dengan upaya memutus rantai penyebrannya virus corona. Setiap negara memiliki kebijakan untuk melakukan pencegahan, seperti *lockdown* termasuk di Indonesia.

Walaupun presiden telah menegaskan bahwa kebijakan *lockdown* tidak boleh diambil oleh pemerintah daerah, namun bisa saja kepala daerah mengambil kebijakan *lockdown* jika memang menurut kepala daerah itu wajib dilakukan. Kebijakan ini belum berjalan sepenuhnya dikarenakan masih banyak masyarakat Indonesia yang bekerja diluar rumah. Sehingga pemerintah mewajibkan penggunaan masker, penggunaan *hand sanitizer* ketika di luar rumah serta rutin mencuci tangan pakai sabun dengan benar untuk memutus rantai penyebaran virus corona.¹

Adanya wabah ini memberikan pengaruh besar terhadap aspek-aspek, baik aspek ekonomi, sosial, budaya bahkan pendidikan. Hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia saat ini berbasis daring/ online. Hal ini juga berlaku Di MIS Al Hikmah PPPI Kota Malang. Siswa diminta untuk belajar dirumah via online dengan memanfaatkan teknologi/ *smartphone*. Akan tetapi bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar agar berjalan sebagaimana mestinya.

Di MIS Al Hikmah PPPI Kota Malang siswa di minta untuk belajar secara mandiri dirumah dengan bantuan orang tua, hal ini terbukti dengan memberikan foto dokumentasi atau bukti lainnya saat menyerahkan tugas pembelajarannya.

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah Peneliti melakukan penelitian terhadap orang tua dan pihak sekolah banyak permasalahan yang terjadi saat belajar secara online diantaranya: Anak banyak main dari pada belajar, lebih banyak anak yang kurang mandiri dilihat dalam proses belajar, Anak lebih suka bermain game saat di berikan handphone untuk belajar, banyak anak kurang

¹ Dalinama Telaumbanua, *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia*, (QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama 12 (1), 2020), Hal. 60



bertanggung jawab terhadap tugasnya, Sedikit anak yang memiliki kemauan sendiri untuk belajar. Orang tua tidak bisa mengontrol penuh kegiatan belajar anak karena sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Beberapa kendala diatas akhirnya harus mendapatkan solusi yang tepat agar siswa dapat tetap bisa belajar sebagaimana mestinya meski dalam kondisi pandemi covid-19 seperti pada saat ini. Dan solusi yang paling tepat adalah memberikan pendidikan karakter mandiri kepada siswa agar mampu belajar secara mandiri tanpa menggantungkan kepada orang lain. Dengan memiliki karakter mandiri maka anak lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga siswa tetap bisa menerima pembelajaran meski dengan sistem online sekalipun.

Mengingat pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dinamis dan sistematis, yang mempunyai tujuan luhur dan lengkap. Arah yang dinamis ini nampak pada diri manusia itu sendiri baik secara individual maupun kolektif, karena manusia mempunyai fitrah ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahui dan dialami sebelumnya.²

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga/ gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit tetapi dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.³

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴ Metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibenatngkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian di analisis berdasarkan *variable* yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang kompetensi guru kelas

² Supriyanto, Triyo, *Humanitas-Spiritual Dalam Pendidikan*, (UIN-Malang Press, 2011), Hal. 10

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Hal. 120

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 3

I yang dimana lokasi penelitian ini dilakukan di MIS Al Hikmah PPPI Kota Malang.

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Allah menciptakan manusia untuk menjadi pemimpin di dunia dengan dilengkapi segenap organ tubuh dan kesempurnaan yaitu akal, emosi, hawa nafsu dan kelengkapan lainnya. Berbagai kelengkapan tubuh itu yang menjadikan manusia lebih mulia dari pada makhluk Allah lainnya, apabila manusia mampumefungsikan segala potensi sesuai dengan porsinya, namun apabila manusia menyalahgunakan kelengkapan dan potensi yang diberikan oleh Allah itu manusia dapat menjadi rendah. Potensi yang ada pada manusia selayaknya difungsikan dan ditumbuhkembangkan sesuai dengan proporsinya sehingga manusia akan mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila membekali diri dengan ilmu pengetahuan.⁶

Dalam pendidikan, profesi guru sebagai pendidik dan pengajar adalah tugas utama dan merupakan kewajiban yang urgen dalam dunia pendidikan. Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya yang terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional dan moral. Seluruh aspek kepribadian tersebut terintegrasi membentuk satu kesatuan yang utuh yang memiliki ciri khas. Integritas dan kekhasan ciri-ciri individu terbentuk sepanjang perkembangan hidupnya, yang merupakan hasil dari perpaduan ciri-ciri dan kemampuan bawaan dengan perolehan dari lingkungan dan pengalaman hidupnya.⁷

Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama seorang pendidik adalah membantu untuk mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya, serta mampu bersikap objektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampumenjalin hubungan sosial dan

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., Hal. 5

⁶ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), Hal. 130

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 252



kerjasama dengan orang dewasa lainnya, serta telah mampu melakukan peran-peran sosial. Dewasa secara moral yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang diakui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya.⁸

Seorang guru sehubungan dengan tugasnya dalam memantau atau mengembangkan pembelajaran itulah, maka guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang berhasil, menjadi pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, menciptakan kondisi belajar yang baik serta menjamin keberhasilan pendidikan, maka guru harus meningkatkan kompetensinya. Salah satunya adalah kompetensi profesional guru yaitu seseorang yang bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada siswa yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi. Pembentukan kemandirian peserta didik dapat dilakukan pada tiga jalur pendidikan yang telah disebutkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam UU Sisdiknas Bab II pasal 3 yang salah satunya yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi bagi peserta didik agar menjadi manusia mandiri..

Sekolah saat ini menerapkan kurikulum 2013 yang menekankan akan pentingnya karakter anak, karena karakter sebagai landasan seseorang dalam berperilaku. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap dan cara bertindak orang tersebut.⁹ Seperti yang dapat dilihat sekarang, karakter generasi muda telah mengalami kemerosotan moral yang menyebabkan dampak negatif bagi dirinya maupun lingkungan.

Penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah dengan menghilangkan atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya. Terdapat lima ranah pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik: keluarga, diri sendiri, pemerintah, lingkungan, sekolah dan masyarakat.¹⁰ Salah satu karakter yang paling penting dan tepat selama pembelajaran daring adalah pembentukan karakter mandiri. Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu yang tidak mudah bergantung pada orang lain.¹¹

Hakikat belajar sendiri adalah perubahan performance sebagai hasil latihan.¹² Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.....*, Hal. 98

⁹ Afandi R, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Umsida Pedagogia Online, 2011), Hal. 87

¹⁰ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), Hal. 5

¹¹ Nova, Widiastuti, *Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi umum*, (Jurnal COMM-EDU, 2019), Hal. 114

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal. 2

lebih dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.¹³ Belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Jadi secara makna umum belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman.¹⁴ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵ Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya. Oleh karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar, perubahan yang termasuk dalam belajar yaitu: perubahan terjadi secara sadar, perubahan belajar bersifat continue dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Diantara prinsip-prinsip dalam belajar yaitu: (1) proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui, (2) proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan matapelajaran yang terpusat pada tujuan tertentu, (3) pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang continue, (4) pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid, (5) proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur, (6) hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah, (7) proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan, (8) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apersiasi, abilitas dan keterampilan, (9) hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya, (10) hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik, (11) hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda, (12) hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.¹⁶ Dari penjabaran prinsip-prinsip belajar diatas bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang anak, artinya bahwa belajar merupakan pengalaman yang dilalui oleh anak secara sadar tanpa adanya paksaan dan hasil belajar yang telah dicapai dapat berubah-ubah sesuai dengan kemampuan anak.

¹³ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 27

¹⁴ Anwar Kasful dan Harmi Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 107

¹⁵ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV Publisher, 2009), Hal. 2

¹⁶ Hamali Oemar, *Proses Belajar Mengajar.....*, Hal. 31



Hakikat pembelajaran dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada pasal 19 ayat 1 dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁷ Hakikatnya proses pembelajaran adalah sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang di desain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar, keduanya (guru dan murid) saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktifitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.¹⁸

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Dengan kata lain orang tua menjadi penanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan anak-anaknya.¹⁹ Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi yaitu dimana proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan diri merupakan inti dari kepribadian dan juga inti pusat yang menyelaraskan dan mengordinasi seluruh aspek kepribadian.²⁰

¹⁷ Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Bandung: Fokusmedia, 2011), Hal. 74

¹⁸ A. Suhaenah Suparno, *Membangun Kopetensi Belajar*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2011), Hal. 21

¹⁹ Suid, *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III sd Negeri I*, (Banda Aceh: Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 5, 2017), Hal. 71

²⁰ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), Hal. 12-18

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Aktivitas bersama membantu anak untuk menanamkan cara berfikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri. Orang dewasa atau teman sebaya yang lebih tua seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses pembelajaran anak sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri.²¹

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian dalam belajar yaitu proses ketika individu mengambil inisiatif sendiri atau tanpa bantuan orang lain, atau yang biasa disebut dengan belajar mandiri. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motivasi untuk bisa menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dengan bekal pengetahuan kompetensi yang dimiliki. Kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya dilakukan oleh pelajara itu sendiri. Adapun penetapan tersebut meliputi penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar dan evaluasi hasil belajar.

Pendidikan merupakan sarana yang dapat ditempuh manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan untuk memperbaiki kualitas hidup dan memperbaiki derajat. Selain itu pendidikan juga sangatlah penting untuk mempermudah kita agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Siswa belajar tidak hanya menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru saja akan tetapi juga dapat mengolah pengetahuan tersebut. Pada umumnya guru dapat berbicara dengan kecepatan 100 sampai dengan 200 kata permenit, akan tetapi jika siswa benar-benar berkomunikasi, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap 50 hingga 100 kata permenit.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mandiri adalah "berdiri sendiri". Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.²² Kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya.²³ Kemandirian juga dideskripsikan sebagai

²¹ Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, (Jurnal Kordinat, Vol. XVI No. 1, 2017), Hal. 32

²² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Cet. II*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hal. 13

²³ Brookfield, S. D., *Understanding and Facilitating Adult Learning*, (San francisco: Josey-bass Publiser, 2000), Hal. 130-133



berikut:²⁴Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan, Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran, Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain, Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi, Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktifitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi., Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis dan beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka.

Anak yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:²⁵Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, Siswa berinisiatif dalam memacu diri untuk belajar secara terus menerus, Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar, Siswa belajar secara kritis, logis dan penuh keterbukaan dan Siswa belajar dengan penuh percaya diri

Ciri-ciri kemandirian belajar juga meliputi:Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri, Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan, Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan, Mampu untuk berfikir dan bertindak dengan kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru, Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar serta mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.²⁶ Anak yang memiliki kemandirian mempunyai beberapa ciri-ciri lain diantaranya: (1) Percaya diri yaitu meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.²⁷ (2) Mampu bekerja sendiri yaitu usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara

²⁴ Desi Susilawati, *Upaya Meningkatkan Kemandirian belajar dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Gamping dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika, UNY., 2009), Hal. 7-8

²⁵ Anton Sukarno, *Ciri-ciri Kemandirian Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 1989), Hal. 64

²⁶ Ida Farida Ahmad, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siklus Akutansi Siswa Kelas X SMK Negeri 7*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), Hal. 45

²⁷ Suid, *Analisis Kemandirian Siswa.....*, Hal. 72

mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, tentunya membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan ini, namun mampu bekerja sendiri disini maksudnya adalah tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawab yang dipikulnya. (3) Menghargai waktu yaitu manusia yang mandiri tidak akan membiarkan waktunya terbuang sia-sia, sebisa dan semaksimal mungkin ia akan mengerjakan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya. (4) Bertanggung jawab yaitu kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakannya akan mempengaruhi bagi orang lain maupun dirinya sendiri dan adanya kesadaran bahwa setiap tindakannya berpengaruh maka ia akan berusaha agar segala tindakannya akan memberikan pengaruh yang baik dan menghindari tindakan yang merugikan. (5) Memiliki hasrat bersaing untuk maju yaitu anak memiliki sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan suatu tujuan, menganggap rintangan atau hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi. Memiliki kemauan dan hasrat untuk selalu ingin maju agar mencapai apa yang diinginkan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal yang baru, memiliki kreatifitas yang tinggi.²⁸ (6) Mampu mengambil keputusan dimana dalam kehidupan sehari-hari, orang tidak terlepas dari berbagai masalah yang harus segera diselesaikan dengan baik dan seksama. Agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, maka harus dapat menentukan cara yang tepat. Setiap permasalahan memiliki berbagai cara alternatif atau langkah-langkah dalam solusi pemecahannya. Akan tetapi manakah yang paling tepat untuk dirinya dan yang mampu ia laksanakan. Disini diperlukan adanya suatu kemampuan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat.²⁹

Kemandirian belajar secara umum adalah sikap yang mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut. Ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu:³⁰Faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain: Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan, Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku, Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur), Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olah raga dan disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban. Kedua, faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber

²⁸ Suid, *Analisis Kemandirian Siswa*....., Hal. 73

²⁹ Suid, *Analisis Kemandirian Siswa*....., Hal. 76

³⁰ Muhammad Nursyam, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Malang: FKIP IKIP Malang, 1999), Hal. 10



daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajardipengaruhi oleh faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Kemandirian belajar bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangan juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.³¹ Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut:³² (1) Gen (keturunan orang tua), orang tua yang memiliki sikap kemandirian yang tinggi sering kali menurunkan anaknya yang memiliki kemandirian juga. (2) Pola asuh orang tua, Orang tua yang terlalu banyak melarang tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. (3) Sistem pendidikan di sekolah, proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat kemandirian anak. (4) Sistem kehidupan di masyarakat, sistem yang selalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak.

Dalam membentuk kemandirian belajar siswa tentunya memerlukan strategi. Strategi merupakan suatu cara untuk menyikapi tujuan tertentu agar tercapai. Strategi adalah suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi dasar akan mencakup empat hal yaitu mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualitas hasil, mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama untuk mencapai sasaran, mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai kepada titik akhir dimana terciptanya sasaran tersebut, mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran yang bagaimana digunakan dalam mengukur, menilai taraf keberhasilan.³³ Kemandirian merupakan salah satu sisi kepribadian manusia yang sangat penting dalam mengarahkan tingkah lakunya untuk menuju kepada kesuksesan

³¹ Yusuf Al Uqshari, *Menjadi Pribadi Yang Berpengaruh*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), Hal. 184

³² Yusuf Al Uqshari, *Menjadi Pribadi Yang Berpengaruh.....*, Hal. 184

³³ Yusuf Al Uqshari, *Menjadi Pribadi Yang Berpengaruh.....*, Hal. 184

dalam menjalin proses kehidupan, kemandirian untuk mengurus diri dan kemandirian dalam menghasilkan suatu materi berbekal keterampilan diri sendiri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya yang dapat memiliki kepercayaan pada diri sendiri sehingga perilaku yang timbul berasal dari kekuatan, dorongan dalam diri sendiri dan tidak berpengaruh pada orang lain.³⁴

Membentuk kemandirian belajar pada siswa terutama pada jenjang sekolah dasar tentu tidak mudah, diperlukan berbagai upaya dari berbagai pihak terutama guru. Dalam hal ini guru juga perlu memahami urgensi membentuk keamandirian belajar siswa. Asumsi bahwa kemandirian sebagai aspek psikologi perkembangan dan tidak dalam kevakuman atau diturunkan oleh orang tuanya maka intervensi positif melalui ikhtiar pengembangan atau pendidikan sangat diperlukan bagi kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sejumlah intervensi dapat dilakukan sebagai usaha pengembangan kemandirian antara lain sebagai berikut: (1) penciptaan partisipasi dan keterlibatan dalam keluarga yang diwujudkan dalam bentuk saling menghargai antar anggota keluarga dan keterlibatan dalam memecahkan masalah anak. (2) Penciptaan keterbukaan, yang diwujudkan dalam bentuk toleransi terhadap perbedaan pendapat, memberikan alasan terhadap keputusan yang diambil bagi anak, keterbukaan terhadap minat anak, mengembangkan komitmen terhadap tugas anak serta kehadiran dan keakraban hubungan dengan anak. (3) Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk mendorong rasa ingin tahu anak, adanya aturan tetapi tidak cenderung mengancam apabila ditaati, adanya jaminan rasa aman dan kebebasan dalam mengeksplorasi lingkungan. (4) Penerimaan positif tanpa syarat yang diwujudkan dalam bentuk tidak membedakan anak, menerima anak apa adanya serta menghargai ekspresi potensi anak. (5) Empati terhadap anak yang diwujudkan dalam bentuk memahami pikiran dan perasaan anak, melihat persoalan anak dengan berbagai sudut pandang, dan tidak mudah mencela karya anak. (6) Penciptaan hubungan kehangatan dengan anak, yang diwujudkan dalam bentuk interaksi secara akrab, membangun suasana humor dan komunikasi ringan dengan anak serta bersikap terbuka terhadap anak.³⁵ Selanjutnya selama proses pembelajaran, guru mesti memiliki beberapa kemampuan diantaranya mengajak siswa aktif belajar dan bertanya, mengikuti pikiran dan gagasan siswa, kaya model pembelajaran, mengarahkan siswa ketika salah, mamacu siswa untuk banyak berfikir, tidak mencerca serta mampu mengevaluasi siswa dengan bijaksana. Setelah itu guru melakukan tahap evaluasi dengan cara memberikan PR, mengumpulkan dan mengoreksinya, memberi tugas lain untuk pendalaman, tes yang membuat siswa berfikir bukan hafalan. Itulah sebabnya guru harus memiliki sikap seperti siswa tidak dianggap seperti tabulasa rasa, tetapi subjek yang sudah tahu sesuatu, model kelas siswa aktif dan guru menyertai, bial siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru tidak perlu marah dan mencerca, menyediakan ruang tanya jawab dan diskusi, guru

³⁴ A. Suhaenah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*....., Hal. 21

³⁵ Suid, *Analisis Kemandirian Siswa*....., Hal. 76



dan siswa saling belajar, hubungan guru dan siswa yang diagonal, pengetahuan yang luas dan mendalam serta mengerti konteks bahan yang akan diajarkan.

Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh besar dalam semua aspek, termasuk aspek pendidikan. Di Indonesia sendiri pemerintah telah meliburkan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dan diganti dengan sistem daring/online. Istilah model pembelajaran daring atau *Online Learning Models* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*Computer-Based Learning/ CBL*).³⁶ Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai.

Di MIS Al Hikmah PPPI pun telah menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini memanfaatkan teknologi seperti *smartphone* dan laptop yang dapat menunjang pembelajaran misalnya seperti *whatsapp*, *zoom*, *google form* dan lain sebagainya. Hal tersebut berlaku bagi siswa maupun mahasiswa yang telah diperbolehkan menggunakan *smartphone* seperti sekolah menengah pertama, sekolah menengah akhir dan mahasiswa. Sedangkan untuk tingkat dasar penggunaan *smartphone* harus dengan pendampingan orang tua. Pendekatan konvensional telah banyak ditinggalkan dan beralih ke pembelajaran berbasis komputer atau yang dikenal dengan pembelajaran daring.³⁷

Kemandirian siswa ini harus kita terapkan untuk peserta didik, peserta harus dilatih untuk menerapkan kemandirian agar ia tidak bergantung pada orang lain, sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Ar Ra'd ayat 11 yang artinya "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (nasib) yang ada pada diri mereka sendiri". Ayat ini menjelaskan bahwa kita sebagai kaum harus bisa merubah diri sendiri, karena hanya diri-sendirilah yang mampu merubahnya, maka dari itu para siswa wajib dilatih sejak dini agar mereka bisa mandiri ketika sudah dewasa. Karena belajar sejak dini akan lebih mudah diingat dari pada belajar ketika sudah dewasa.

Virus corona sendiri muncul pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan, China. Virus ini penyebab infeksi saluran pernapasan. Corona virus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta.³⁸ Virus corona sampai saat ini belum diketahui penyebabnya sehingga belum ada obat yang pasti untuk menyembuhkan penyakit tersebut. Salah satu cara yang dipilih oleh pemerintah adalah berusaha untuk memutus rantai penyebaran dengan melaksanakan protokol kesehatan yang ketat diantaranya wajib memakai masker, rutin

³⁶ Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jurnal Indonesian Language Education and Literature), Hal. 101

³⁷ Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*....., Hal. 100

³⁸ Susilo dkk, *Coronavirus Disease 2019*, (Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 2020), Hal.

mencuci tangan dengan sabun serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Virus corona bersifat menular dan menyebar dengan sangat cepat dari manusia ke manusia maupun hewan. Corona virus pertama kali diisolasi dari anak ayam pada tahun 1937 yang merupakan virus penyebab infeksi saluran pernapasan.³⁹

Manusia yang berkepribadian (berkarakter) adalah manusia yang ketika berperilaku dalam segala hal yang berkaitan dengan aktifitas hidupnya sarat dengan nilai-nilai kebaikan. Manusia semacam ini bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi selalu berusaha memperbaiki segala bentuk kesalahan dan terus menerus memperbaiki diri dari waktu ke waktu. Ada 18 karakter yang diperlukan, salah satu karakter yang paling tepat dan sesuai dengan pembelajaran daring ini adalah karakter mandiri.⁴⁰ Kemandirian belajar adalah proses yang membantu siswa dalam mengatur pikiran, tingkah laku dan perasaan mereka agar membuat mereka berhasil dalam melayari pengalaman belajar mereka.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa kurikulum 2013 mengedepankan karakter anak, maka guru dapat menerapkannya saat pembelajaran daring. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua/ wali murid untuk mengawasi kegiatan anaknya. Contoh yang saya ambil adalah siswa di kelas rendah. Ketika di rumah siswa tidak serta merta dibebankan oleh guru dengan serangkaian tugas yang banyak, apalagi proses pembelajaran daring yang cukup membingungkan bagi mereka yang sudah terbiasa belajar tatap muka. Mengingat siswa kelas rendah belum cukup usia untuk menggunakan *smartphone*, jadi siswa diminta untuk membiasakan hidup mandiri. Kegiatannya meliputi merapikan tempat tidurnya, menyapu halaman rumah, mencuci pakaiannya sendiri, mencuci piring, menyirami tanaman dan lain sebagainya. Lalu, sebagai bukti bahwa siswa telah mengerjakan hal kemandiriannya, siswa harus mengirimkan tugas kegiatan di rumah melalui video, sedangkan orang tua mendampingi anaknya selama pembelajaran daring dengan mengirim foto ke wali kelas.

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala madrasah KH. Miftahul Huda, S.Pd.I, untuk bisa menumbuhkan kemandirian siswa kelas 1 selama pembelajaran daring adalah guru harus memberi kesempatan pada siswa agar siswa dapat belajar dengan mandiri. Siswa dibebaskan agar bisa belajar sambil bermain untuk menumbuhkan kemandirian. Guru juga harus bekerja sama dengan orang tua siswa untuk berhasilnya proses pembelajaran secara daring. Guru dan orang tua sebagai fasilitator anak belajar secara daring. Guru dalam

³⁹ Wijayakusuma, *Penyembuhan Dengan Tanaman Obat*, (Jakarta: Edisi Revisi Elex Media Komputindo, 2003), Hal. 20

⁴⁰ Suratman, *The Influence of Principal's Leadership and Teacher's Competence toward Teacher's Performance in Indonesia*, (Jurnal of Social Work and Science Education, 2020), Hal. 103



melakukan pembelajaran daring sudah cukup baik sekalipun hasilnya belum maksimal karena adanya beberapa kendala yang dihadapi terutama pada siswa kelas 1 yang notabennya masih sangat manja dan belum bisa mandiri. Namun guru selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah dan wali murid agar proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik walaupun dengan sistem online atau daring. Kepala sekolah juga selalu aktif mengevaluasi dan mentau kegiatan pembelajaran melalui berbagai media seperti media *whatsapp group*.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas 1 selama pembelajaran daring memang kurang efektif namun guru harus bisa menutupi segalanya. Guru harus menumbuhkan kemandirian siswa terutama karena mayoritas anak-anak kelas rendah masih bersifat manja. Menurutnya masih banyak kendala pada saat melakukan proses pembelajaran terutama dalam menumbuhkan kemandirian pada siswa. Namun itu tidak boleh menjadi penghambat untuk guru tidak melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan wali murid kelas 1 bahwa pembelajaran daring sangat tidak efektif karena anak lebih banyak bermain dari pada belajar. Bahkan yang mengerjakan tugas adalah orang tuanya. Wali murid merasa sangat kerepotan ketika mengajari anaknya, karena anak yang selalu banyak tingkah dan banyak alasan. Akan tetapi orang tua juga tidak bisa membuat peraturan sendiri dengan keadaan yang tidak memungkinkan untuk belajar tatap muka. Selama pembelajaran berlangsung orang tua juga selalu on time mengikuti arahan yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran dapat diikuti dengan baik.

Sedangkan kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran daring dilaksanakan menurut kepala madrasah adalah ada beberapa siswa yang masih sulit untuk bisa mengakses internet karena rumahnya terletak di daerah pelosok, kemudian banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak-anaknya dalam belajar di rumah sehingga ada beberapa siswa yang terlambat dalam pembelajaran. Dampak yang terjadi pada saat menumbuhkan kemandirian adalah, siswa yang kurang aktif cukup kesusahan dalam menghadapi dengan dunia-dunia nyata, banyak orang tua konfirmasi dengan wali kelas bahwa anaknya malas dan selalu banyak tingkah dalam mengerjakan tugas sekolah, kemudian wali kelas konfirmasi kepada kepala madrasah mengenai informasi dari wali murid terkait pembelajaran anaknya.

Menurut wali kelas saat pembelajaran daring banyak kendala terutama dalam menumbuhkan kemandirian siswa, karena sebagian siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dibantu dengan orang tuanya bahkan ada orang tua yang menulis pada tugas anaknya dikerjakan oleh orang tua. Hal tersebut dapat di lihat saat siswa mengirimkan pembelajaran ke wali kelas. Penilaian yang sangat bisa dipahami wali kelas adalah saat memberikan pelajaran dengan memadukan hal-hal nyata seperti kegiatan anak setelah bangun tidur sampai tidur lagi. Banyak dampak yang terjadi saat menumbuhkan kemandirian siswa diantaranya adalah terkendalanya proses interaksi langsung dengan dunia siswa, banyak siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas ke wali kelas,

banyak siswa yang menangis saat mengerjakan tugas dari sekolah, serta orang tua yang sering berkonfirmasi kepada wali kelas karena keterlambatan saat mengumpulkan tugas.

Menurut salah satu wali murid, kendala yang dihadapi adalah anak tidak mau belajar dengan orang tua, anak-anak sulit untuk dibimbing bahkan sering membantah kepada orang tua. Kendala lain yang diungkapkan adalah ketika orang tua tidak memiliki kuota internet, maka anak akan terlambat dalam pembelajaran dan pengumpulan tugas. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki banyak kesibukan, memiliki lebih dari satu anak serta keuangan yang tidak mendukung. Sedangkan dampaknya adalah anak marah dengan orang tua karena tidak mau belajar, anak juga tidak nurut dengan orang tua, lebih senang bermain dari pada belajar. Sehingga yang merasa butuh pelajaran dan butuh nilai adalah orang tua bukan anak-anak.

Tentunya dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada selalu ada upaya penyelesaian. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswa yang tidak memiliki akses internet adalah siswa datang ke sekolah mengambil tugas dengan sistem luring lalu dikerjakan di rumah dan dikumpulkan kembali ke sekolah tiap satu minggu sekali. Untuk mengatasi anak-anak yang malas belajar, kepala madrasah menyarankan kepada wali kelas agar kreatif dalam membuat video pembelajaran dan pandai dalam membuat strategi pembelajaran sehingga anak tidak bosan dan bersemangat dalam belajar. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Dimana guru harus berteman dengan teknologi yang ada, senantiasa belajar hal-hal baru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Dari pandangan wali kelas 1 sendiri, memang pembelajaran daring ini cukup menyulitkan dan menghambat pembelajaran akan tetapi sebisa mungkin guru tetap bisa mentransfer materi yang menjadi hak siswa. Guru dalam hal ini juga terus berusaha mengembangkan kemampuan yang dimilikinya terutama dalam hal penguasaan teknologi. Karena dengan itu, guru bisa menghasilkan media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk anak, sehingga anak tertarik untuk belajar tidak hanya bermain game atau melihat youtube yang tidak mengandung nilai pendidikan.

Kondisi seperti saat ini memang sangat menyulitkan bagi semua pihak tidak terkecuali para siswa yang masih menempuh pendidikan. Adanya COVID-19 ini memaksa sebagian besar orang untuk melakukan isolasi mandiri di rumah, tidak keluar rumah kecuali dalam kondisi sangat terpaksa bahkan sebisa mungkin seluruh kegiatan sehari-hari dilakukan di rumah seperti bekerja, bersekolah dan lain- lain. Seluruh wilayah di dunia telah terinfeksi COVID-19 tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia juga sempat mengambil kebijakan *lockdown* untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 serta menekan angka kematian yang semakin hari semakin meningkat. Karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus



corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.⁴¹ Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tidak ada negara di dunia yang bisa memastikan diri terhindar dari virus corona. Sebagian besar masyarakat Indonesia telah melakukan lockdown meskipun masih ada yang beraktifitas di luar rumah karena keadaan tertentu. Selain itu pemerintah juga mengambil kebijakan *work form home* yang berarti bekerja, belajar dan beribadah dari rumah. Di Indonesia, pemerintah juga mengambil kebijakan terkait adanya wabah ini, salah satunya adalah kebijakan larangan orang berkumpul dan beraktifitas di luar rumah, serta menganjurkan untuk melakukan segala kegiatan di rumah termasuk bekerja, belajar dan beribadah. Kebijakan ini diambil oleh pemerintah Indonesia karena virus corona dapat tertular melalui kontak fisik yaitu sentuhan, udara dan udara serta harus menjaga jarak sosial (*physical distancing*) kurang lebih 1,5 meter. Sehingga dalam pelaksanaannya kebijakan ini lebih banyak memanfaatkan teknologi dengan sistem daring/ online.

Pandemi virus corona ini telah memberikan dampak yang sangat besar pada semua bidang seperti perekonomian, sosial, budaya tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Semua sekolah diliburkan baik dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi sampai jangka waktu yang tidak ditentukan. Hal ini tentu saja menghambat proses pembelajaran terutama pada sekolah dasar karena selain belum cukup usia sebagai pengguna *smartphone*, dan tidak semua siswa memiliki *smartphone* sehingga pada akhirnya para siswa di tingkat dasar harus menggunakan *smartphone* milik orang tuanya. Yang demikian itu juga terjadi di MIS Al Hikmah PPPI Jeru Tumpang. Seperti yang kita ketahui bahwa beberapa waktu lalu presiden republik Indonesia, bapak Jokowi telah menginstruksikan bahwa belajar di rumah saja. Kondisi seperti ini tidak selalu berdampak negatif tetapi juga berdampak positif salah satunya adalah selama belajar berbasis daring guru dan orang tua bekerja sama dalam penanaman karakter siswa, terutama karakter mandiri. Memang pada kurikulum 2013 lebih mengedepankan afektif/ karakter dibandingkan dengan KTSP yang mengutamakan akademik/ kognitif. Karena karakter sebagai landasan seseorang dalam bersikap dan bertindak laku, maka kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 lebih mengedepankan penanaman karakter dari pada pengetahuan saja serta lebih mengedepankan proses dari pada hasil.

Dari penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran daring di MIS Al Hikmah PPPI masih jauh dari kata efektif, banyak keluhan baik dari kepala madrasah, guru-guru, wali murid serta para murid itu sendiri. Kebiasaan pembelajaran tatap muka membuat semua pelaku pendidikan merasa kesulitan dan masih adaptasi dengan keadaan yang ada. Banyak kendala yang dihadapi sehingga pembelajaran tidak bisa berjalan efektif dan jauh dari kata berhasil. Para siswa khususnya di kelas satu masih belum bisa mandiri dalam belajar. Mereka masih mengandalkan orang tua untuk mengerjakan tugas. Dengan

⁴¹ Mona, *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk meminimalisasi Efek Contagius Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia*, (Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 2020), Hal. 117

banyak alasan orang tua tetap menginginkan anak-anak mereka untuk tetap mendapat nilai sekalipun dibantu oleh orang tua dalam setiap pengerjaan tugas. Siswa kelas satu yang baru saja naik kelas tentu sangat kurang dalam penguasaan materi dikarenakan pembelajaran di tingkat sebelumnya masih belum tuntas. Kebanyakan siswa kelas 1 masih belum bisa membaca karena tidak pernah bertatap muka selama bersekolah TK. Hal ini tentu menjadi tambahan pekerjaan bagi guru maupun wali murid. Karena bagi siswa yang masih kesulitan membaca maka juga akan kesulitan dalam menerima materi pelajaran secara daring. Guru juga kesulitan untuk memberikan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca karena kondisi yang belum bisa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Maka penanaman karakter mandiri melalui pembelajaran daring ini masih sulit untuk dilaksanakan. Yang terjadi justru sebaliknya, siswa kelas 1 masih sangat bergantung kepada orang tua. Hal ini nantinya akan menjadi kebiasaan buruk ketika anak-anak sudah melakukan pembelajaran secara tatap muka, dimana mereka dituntut untuk mandiri di dalam kelas tanpa bantuan orang tua. Kemungkinan anak-anak dengan karakter penakut masih sulit untuk di tinggal sendiri di dalam kelas serta anak-anak yang lambat akan sulit untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu karena terbiasa belajar secara daring.

D. KESIMPULAN

Penanaman karakter mandiri untuk siswa kelas 1 selama pembelajaran daring memang masih belum maksimal. Namun sebagai tenaga pendidik, guru harus senantiasa berupaya semaksimal mungkin agar pembelajaran secara daring bisa tetap terlaksana dengan baik walaupun belum maksimal. Guru tidak boleh menyerah dengan keadaan yang ada mengingat ada tanggung jawab besar yang harus dijalankan. Sebagai guru harus terus berusaha meningkatkan kemampuannya khususnya dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada. Sebisa mungkin guru mampu mentransfer materi pembelajaran kepada siswa dengan cara-cara yang menarik perhatian agar siswa tidak jenuh dalam belajar.

Di sisi lain, baik orang tua maupun siswa juga harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Tidak melulu menghujat cara guru dalam mengajar melainkan memberi dukungan dan masukan yang membangun untuk kesuksesan pembelajaran. Orang tua juga berperan sangat penting dalam memberikan pendampingan belajar untuk anaknya bukan untuk menggantikan posisi anak sebagai pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suhaenah Suparno, 2011, *Membangun Kopetensi Belajar*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
Abdul Madjid dan Dian Andayani, 2012, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2006, *Ilmu Pendidikan* Cet. II, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006



- Afandi R, 2011, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, Jurnal Umsida Pedagogia Online
- Agus Suprijono, 2012, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anton Sukarno, 1989, *Ciri-ciri Kemandirian Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media
- Anwar Kasful dan Harmi Hendra, 2012, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Brookfield, S. D., 2000, *Understanding and Facilitating Adult Learning*, (San francisco: Josey-bass Publiser
- Dalinama Telaumbanua, 2020, *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia*, QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama
- Daryanto, 2009, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: AV Publisher
- Desi Susilawati, 2009, *Upaya Meningkatkan Kemandirian belajar dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMAN I Gamping dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika, UNY
- Hamalik Oemar, 2008, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan, 2011, *Undang-Undang SISDIKNAS*, Bandung: Fokusmedia
- Ida Farida Ahmad, 2008, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siklus Akutansi Siswa Kelas X SMK Negeri 7*, Yogyakarta: UNY Press
- Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Jurnal Indonesian Language Education and Literature
- Lexy J Moleong, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mona, 2020, *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk meminimalisasi Efek Contagius Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia*, Jurnal Sosial Humaniora Terapan
- Muhammad Mustari, 2014, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada
- Muhammad Nursyam, 1999, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Malang: FKIP IKIP Malang
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2013, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nova, Widiastuti, 2019, *Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi umum*, Jurnal COMM-EDU
- Rika Sa'diyah, 2017, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Jurnal Kordinat, Vol. XVI No. 1

- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suid, 2017, *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III sd Negeri 1*, Banda Aceh: Jurnal Pesona Dasar
- Supriyanto dan Triyo, 2011, *Humanitas-Spiritual Dalam Pendidikan*, UIN-Malang Press
- Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suratman, 2020, *The Influence of Principal's Leadership and Teacher's Competence toward Teacher's Performance in Indonesia*, Jurnal of Social Work and Science Education
- Susilo dkk, 2020, *Coronavirus Disease 2019*, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia
- Wijayakusuma, 2003, *Penyembuhan Dengan Tanaman Obat*, Jakarta: Edisi Revisi Elex Media Komputindo